

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti**

Luh Ade Sandra Dewi Krisnawati<sup>1</sup>, I Ketut Sunarwijaya<sup>2\*</sup>, Ni Putu Ayu Mirah Mariati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

\*Email: iksunarwijaya@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

*Information system performance includes assessing and evaluating the implementation of a company's AIS to provide effective, efficient and accurate accounting information in accordance with company objectives. This research aims to test and obtain empirical evidence of the influence of training and education, personal technical abilities, formalization of development systems, user involvement, and top management support on the performance of accounting information systems at Village Credit Institutions in Baturiti District. The sample size used in this research was 35 LPDs consisting of 57 respondents. Purposive sampling was used on the day of this research. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Research results show that individual technical skills, user involvement and top management support have no effect on SIA performance in LPDs in the Baturiti area. Thus, the formalization of training, education and system development will have a positive impact on the performance of SIA and LPD in the Baturiti area.*

*Keywords: Training and Education, Personal Technical Ability, Formalization of System Development, User Involvement, Top Management Support*

### **PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan memiliki peran krusial dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan merujuk kepada entitas di sektor keuangan yang berfungsi untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana kepada masyarakat. Lembaga keuangan adalah badan ekonomi atau lembaga jasa keuangan yang berperan dalam kegiatan perekonomian dan menghimpun uang dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat. Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan perbankan meliputi Lembaga Perkreditan Desa Keputusan Gubernur Bali no. 3 Tahun 2017 mendefinisikan LPD adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh Desa Pekraman dan berkedudukan di wilayah Desa Pekraman.

Dalam kemajuan teknologi informasi, peran SIA di perusahaan mengalami dampak signifikan karena transformasi teknologi telah mengubah secara mendalam cara organisasi menjalankan kegiatan bisnisnya. SIA berfungsi sebagai sistem pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berfungsi untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2020: 10). SIA mempunyai kemampuan untuk mengubah data menjadi informasi yang berharga bagi manajemen, memfasilitasi pengambilan keputusan saat merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan bisnis.

Dengan kemajuan teknologi, penggunaan sistem informasi yang terkomputerisasi tidak hanya dapat melakukan perhitungan dengan cepat, tetapi juga berfungsi sebagai pengolah yang sangat akurat dan fleksibel. Oleh karena itu, jika suatu organisasi tidak memiliki SIA, maka organisasi tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengelola aktivitas yang sedang berlangsung dan dapat mempengaruhi bisnis organisasi tersebut. Evaluasi dan penilaian

kepada pelaksanaan sistem informasi menjadi krusial untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam operasional lembaga.

Kinerja sistem informasi mencakup penilaian dan evaluasi penerapan SIA yang diterapkan perusahaan untuk menyediakan informasi akuntansi yang efektif, efisien dan akurat sesuai dengan tujuan bisnis. Misalnya saja LPD yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengadopsi SIA. LPD Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan merupakan LPD yang dipilih menjadi sasaran penelitian ini. Terdapat 35 LPD yang aktif di Kecamatan Baturiti. LPD Kecamatan Baturiti dan Kecamatan Penebel merupakan LPD paling banyak Se-Kabupaten Tabanan, akan tetapi awalnya terdapat 44 LPD di Kecamatan Baturiti namun 9 LPD yang mengalami macet. Maka dari kasus diatas peneliti ingin meneliti apakah SIA menjadi salah satu masalah yang terjadi di LPD Kecamatan Baturiti.

Adapun fenomena mengenai perkembangan keuangan di Kecamatan Baturiti, di mana laba/rugi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020, turun dari Rp. 3,379,825 menjadi Rp. 2,959,101. Beberapa lembaga perkreditan pedesaan di wilayah Baturiti nampaknya belum memahami penerapan SIA yang komprehensif dan terkomputerisasi. Akibatnya, ketidakmampuan ini membuat tersebut kesulitan bersaing dengan lembaga sejenis, karena kurangnya efisiensi dalam pengelolaan yang bisa dihasilkan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja SIA adalah pelatihan dan pendidikan. Sumarsono (2009:92) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengembangan SDM, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga meningkatkan produktivitas. Beberapa penelitian antara lain (Pranata et al., 2021), Satria & Dewi (2019) dan Satria & Putra (2019), menunjukkan pendapat bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif kepada kinerja SIA. Namun penelitian Trisnayanti et al., 2021 (Prastowo et al., 2021) menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh kepada kinerja SIA.

Faktor selanjutnya yaitu kemampuan teknik personal, menurut Robbins dan Judge (2014:57) mendefinisikan kemampuan teknik personal sebagai kemampuan individu dalam melakukan berbagai tugas. Dalam membangun SIA, keterampilan teknis tinggi seseorang mendorong kinerja kerja yang cepat dan meningkatkan pengoperasian SIA. Beberapa penelitian antara lain (Angarawati, et al., 2022) dan Satria & Putra (2019) mendukung bahwa kemampuan teknik personal berdampak positif kepada kinerja SIA. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021), (Prastowo et al., 2021), (Ardani et al., 2022), (Trisnayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak mempengaruhi kinerja.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja SIA adalah formalisasi pengembangan sistem. Robbins dan Judge (2014:224) mengartikan formalisasi sebagai standarisasi kerja dalam suatu organisasi. Hasil penelitian (Pratiwi et al., 2021), (Mahendra et al., 2021) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem memberikan dampak positif kepada kinerja SIA. Namun penelitian Trisnayanti et al., 2021 (Prastowo et al., 2021) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh kepada kinerja SIA.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja SIA adalah keterlibatan pemakai. Partisipasi pengguna mempengaruhi kriteria kepuasan pengguna dan sistem. Pengembangan SIA manual dan otomatis memerlukan partisipasi pengguna dalam tahap perencanaan dan pengembangan sistem. Hasil penelitian Satria & Putra (2019) dan (Trisnayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh positif kepada kinerja SIA. Namun penelitian (Pranata et al., 2021) menunjukkan bahwa partisipasi pengguna berdampak negatif kepada kinerja SIA. Selain itu, (Wulandari et al., 2021), (Ardani et al., 2022), (Anggarawati et al., 2022), (Prastowo et al., 2022).

Faktor terakhir adalah dukungan manajemen puncak, menurut Lubis (2014:4) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas adopsi sistem informasi dalam suatu organisasi. Dukungan manajemen puncak kepada karyawan dapat meningkatkan motivasi pengguna SIA untuk memperoleh hasil yang optimal. (Ardani dkk., 2022), (Prastowo dkk., 2021), (Trisnayanti dkk. Namun penelitian (Pratiwi et al., 2021), (Wulandari et al., 2021), (Mahendra et al., 2021) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh kepada kinerja SIA.

Ketidakkonsistensi dalam temuan sebelumnya memotivasi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA dengan memakai variabel pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, dan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen dan kinerja SIA sebagai variabel dependen. Ketertarikan penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa SIA berperan penting dalam mengelola dan mentransformasikan data akuntansi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi masyarakat Baturiti. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang kinerja SIA dan mempertimbangkan penelitian masa depan mengenai kinerja SIA.

## **TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah metode analisis yang dipakai untuk menilai persepsi pengguna kepada ketersediaan teknologi. TAM dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 (Davis, 1989: 320). Berasal dari tahun 1989, *Technology Acceptance Model (TAM)* menggambarkan adopsi teknologi untuk penggunaan teknologi oleh pengguna. Chusing (2010:23) menyatakan bahwa TAM merupakan salah satu jenis teori yang biasa dipakai untuk mempelajari proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi adopsi teknologi informasi dengan memakai pendekatan teori behavioral. Tujuan utama TAM adalah untuk menggambarkan pendorong utama perilaku pengguna terkait adopsi teknologi informasi.

### **Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan teori TAM, kami menjelaskan pelatihan dan pendidikan yang harus diadopsi dan ditingkatkan oleh pengguna SIA agar dapat mengenali manfaat penggunaan sistem tersebut. Karyawan memerlukan pelatihan dan pendidikan untuk memperoleh keterampilan yang baik dalam memakai SIA. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi karyawan dan pengguna sistem ketika mereka menjalankan aktivitas bisnis (Wilkinson, 2000: 557). Apabila para pengguna sistem sudah mahir dalam memakai sistem, maka berbagai kesalahan akan dapat dihindari dan kinerja sistem dalam perusahaan tersebut tidak terhambat. Temuan dari studi yang dijalankan oleh Satria & Dewi (2019), (Pranata et al., 2021), Satria & Putra (2019) memiliki pandangan bahwa pelatihan dan pendidikan mempunyai dampak positif kepada berfungsinya SIA. Artinya, pelatihan dan pendidikan yang lebih efektif akan menjamin berfungsinya SIA. H<sub>1</sub>: Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Baturiti.

### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja SIA**

Menurut teori TAM, pengguna SIA harus memiliki pemahaman tentang teknologi informasi dan sistem informasi yang dipakai untuk mengoptimalkan berfungsinya SIA.

Robbins dan Judge (2014:57) mengemukakan bahwa keterampilan teknis individu mencakup kemampuan individu dalam melakukan berbagai tugas di tempat kerja. Semua pengguna sistem harus mahir memahami sistem yang dipakainya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan operasional. Jika kemampuan teknis seseorang optimal maka hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam penggunaan sistem dapat dihindari. Dengan demikian kinerja sistem informasi dapat bekerja secara efisien dan lengkap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, produktivitas sistem informasi suatu perusahaan meningkat begitu pula dengan kemampuan teknis individu dalam memakai sistem tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Satria & Dewi (2019) dan (Angarawati et al., 2022) ditemukan bahwa keterampilan teknis individu berpengaruh positif kepada kinerja SIA. Artinya semakin baik pelatihan dan pendidikan maka semakin baik pula kinerja SIA.

H<sub>2</sub>: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif kepada kinerja sistem akuntansi di LPD Kecamatan Baturiti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada LPD wilayah Baturiti. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pegawai yang bekerja pada lembaga perkreditan pedesaan LPD di wilayah Baturiti, sebanyak 123 orang yang bekerja pada 35 lembaga perkreditan pedesaan di wilayah Baturiti dan 66 orang pegawai yang tidak memakai sistem informasi. Responden yang memenuhi kriteria seleksi berjumlah 57 orang. Seleksi dilakukan dengan memakai metode purposive sampling dan survei. Variabel pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, keterlibatan pemakai, dan dukungan manajemen diukur dengan skala likert 5 poin, yaitu 1 poin untuk sangat tidak setuju (STS), 2 poin untuk tidak setuju (TS), 3 poin untuk kurang setuju (KS), 4 poin untuk setuju (S) dan sangat setuju (SS) 5 poin (Pratiwi, 2023). Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda untuk memperkirakan pengaruh variabel independen kepada variabel dependen dengan memakai SPSS.

$$KSIA = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 KTP + \beta_3 FPS + \beta_4 KP + \beta_5 DMP + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

KSIA	: Kinerja SIA
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien regresi
PP	: Pelatihan dan pendidikan
KTP	: Kemampuan teknik personal
FPS	: Formalitas pengembang sistem
KP	: Keterlibatan pemakai
DMP	: Dukungan manajemen puncak
e	: Variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	57	15	20	17,60	1,602
KTP	57	14	25	20,37	2,554
FSP	57	16	25	21,46	2,384
KP	57	13	20	16,81	1,875
DMP	57	17	25	21,67	2,166
KSIA	57	19	25	22,60	2,154
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa, variabel pelatihan dan pendidikan menunjukkan rentang nilai antara 15 hingga 20, dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 20. Rata-ratanya adalah 17,60, sementara standar deviasinya adalah 1,602. Hasil statistik deskriptif mengindikasikan adanya perbedaan sebanyak 1,602 kepada nilai rata-rata dalam variabel pelatihan dan pendidikan. Variabel kemampuan teknik personal memiliki rentang nilai antara 14 hingga 25, dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 25. Rata-ratanya adalah 20,37, dan standar deviasinya adalah 2,554. Menurut hasil statistik deskriptif, terdapat perbedaan sebanyak 2,554 kepada nilai rata-rata dalam variabel kemampuan teknik personal. Variabel formalisasi pengembangan sistem memiliki rentang nilai antara 16 hingga 25, dengan nilai minimum 16 dan nilai maksimum 25. Rata-ratanya adalah 21,46, dan standar deviasinya adalah 2,384. Statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan sebanyak 2,384 kepada nilai rata-rata dalam variabel formalisasi pengembangan sistem. Variabel keterlibatan pemakai memiliki rentang nilai antara 13 hingga 20, dengan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 20. Rata-ratanya adalah 16,81, dan standar deviasinya adalah 1,875. Hasil statistik deskriptif menunjukkan perbedaan sebanyak 1,875 kepada nilai rata-rata dalam variabel keterlibatan pemakai. Variabel dukungan manajemen puncak memiliki rentang nilai antara 17 hingga 25, dengan nilai minimum 17 dan nilai maksimum 25. Rata-ratanya adalah 21,67, dan standar deviasinya adalah 2,166. Menurut hasil statistik deskriptif, terdapat perbedaan sebanyak 2,166 kepada nilai rata-rata dalam variabel dukungan manajemen puncak. Variabel kinerja SIA memiliki rentang nilai antara 19 hingga 25, dengan nilai minimum 19 dan nilai maksimum 25. Rata-ratanya adalah 22,60, dan standar deviasinya adalah 2,154. Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan sebanyak 2,154 kepada nilai rata-rata dalam variabel kinerja SIA.

## Uji Instrumen

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel Penelitian	Indikator	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	KSIA 1	0,701	Valid
	KSIA 2	0,794	Valid
	KSIA 3	0,824	Valid
	KSIA 4	0,898	Valid
	KSIA 5	0,873	Valid
Pelatihan dan Pendidikan	PP 1	0,733	Valid
	PP 2	0,817	Valid
	PP 3	0,731	Valid
	PP 4	0,728	Valid
Kemampuan Teknik Personal	KTP 1	0,831	Valid
	KTP 2	0,829	Valid
	KTP 3	0,739	Valid
	KTP 4	0,799	Valid
	KTP 5	0,770	Valid
Formalisasi Pengembangan Sistem	FPS 1	0,783	Valid
	FPS 2	0,797	Valid
	FPS 3	0,813	Valid
	FPS 4	0,825	Valid
	FPS 5	0,762	Valid
Keterlibatan Pemakai	KP 1	0,752	Valid
	KP 2	0,802	Valid
	KP 3	0,843	Valid
	KP 4	0,816	Valid
Dukungan Manajemen Puncak	DMP 1	0,777	Valid
	DMP 2	0,836	Valid
	DMP 3	0,783	Valid
	DMP 4	0,789	Valid
	DMP 5	0,758	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji instrumen penelitian, seluruh item termasuk variabel pelaporan kinerja sistem informasi, pelatihan dan pendidikan, keterampilan teknis personal, formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pengguna dan dukungan manajemen puncak menunjukkan nilai korelasi sebanyak 0,30 atau lebih besar. Oleh karena itu, seluruh pertanyaan pada instrumen dapat dianggap valid.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Penelitian		Cronbach Alpha	Keterangan
KSIA	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,881	Reliabel
PP	Pelatihan dan Pendidikan	0,739	Reliabel
KTP	Kemampuan Teknik Personal	0,850	Reliabel
FPS	Formalisasi Pengembangan Sistem	0,849	Reliabel
KP	Keterlibatan Pemakai	0,814	Reliabel
DMP	Dukungan Manajemen Puncak	0,847	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel dalam kuesioner. Nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan melebihi 0,70, melihatkan jika kuesioner yang dipakai memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat diandalkan sebagai instrument pengukuran, memungkinkan analisis yang lebih lanjut. Keandalan data yang diperoleh dikonfirmasi oleh hasil uji yang menunjukkan konsistensi atau stabilitas saat mengukur objek yang sama dengan alat ukur yang sama pada berbagai waktu, tetapi tetap menghasilkan data yang serupa.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,493	3,162		1,737	,088
	PP	,373	,174	,278	2,143	,037
	KTP	,042	,136	,050	,308	,759
	FSP	,338	,133	,374	2,549	,014
	KP	-,064	,196	-,056	-,327	,745
	DMP	,162	,136	,163	1,193	,238
a. Dependent Variable: KSIA						

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$KSIA = 5,493 + 0,373PP + 0,042KTP + 0,338FPS + 0,064 + 0,162DMP \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda, hasil persamaan tersebut dapat yakni di mana, kinerja sistem informasi bernilai 0 ketika seluruh variabel independen yaitu pelatihan dan pendidikan, keterampilan teknis individu, formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak mempunyai nilai konstanta sebanyak 5,493. Koefisien regresi variabel pendidikan dan pelatihan sebanyak 0,373. Hal ini menunjukkan bahwa jika pelatihan dan pendidikan meningkat satu satuan dan variabel lain dianggap konstan maka produktivitas SIA meningkat sebanyak 0,373. Koefisien regresi variabel formalisasi pengembangan sistem sebanyak 0,338. Artinya ketika variabel lain tetap maka jika formalisasi pengembangan sistem meningkat satu satuan maka produktivitas SIA meningkat sebanyak 0,338.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64945997
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,053
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119
Exact Sig. (2-tailed)		,275
Point Probability		,000

Berdasarkan percobaan normalitas memakai metode Kolmogorov-Smirnov, Asmp. zig. (2-tailed) - 0,119. Karena nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

## Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai toleransi seluruh variabel independen yang dipakai lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi (hubungan kuat) antar variabel independen.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,532	1,610		3,437	,001
PP	-,008	,089	-,014	-,090	,929
KTP	-,009	,069	-,026	-,135	,893
FSP	-,108	,067	-,280	-	,116
KP	-,022	,100	-,045	1,600	,828
DMP	-,054	,069	-,126	-,773	,443

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian antara lain variabel pelatihan dan pendidikan, keterampilan teknis individu, formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.



### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 <sup>a</sup>	,413	,356	1,728	2,206
a. Predictors: (Constant), DMP, PP, KTP, FSP, KP					
b. Dependent Variable: KSIA					

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan koefisien determinasi sebanyak 0,356 yaitu 35,6% dapat dijelaskan bahwa 35,6% penyimpangan indikator SIA dapat dijelaskan oleh variabel-variabel seperti pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknis individu dan formalisasi sistem. Pengembangan, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Dan sisanya sebanyak 64,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau penelitian.

### Uji Signifikan Simultas (Uji F)

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,359	5	21,472	7,187	,000 <sup>b</sup>
	Residual	152,360	51	2,987		
	Total	259,719	56			
a. Dependent Variable: KSIA						
b. Predictors: (Constant), DMP, PP, KTP, FSP, KP						

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai F hitung sebanyak 7,187 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dianggap layak.

### Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan pada Kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Baturiti

Hipotesis pertama adalah pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif kepada kinerja SIA. Setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai koefisien sebanyak 2,143 dan nilai signifikansi sebanyak 0,037. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> dapat diterima yang berarti variabel pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif kepada kinerja SIA LPD di wilayah Baturiti.

Menurut Sumarsono (2009:92), pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai unsur penting dalam pengembangan SDM. Hal ini tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga

meningkatkan keterampilan kerja sehingga meningkatkan produktivitas kerja secara keseluruhan. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan dinilai sangat penting untuk meningkatkan keterampilannya dalam memakai SIA. Oleh karena itu, program pendidikan dan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi karyawan dan pengguna sistem yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pranata et al., 2021), Satria & Dewi (2019) dan Satria & Putra (2019) yang menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif kepada kinerja system informasi akuntansi.

### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Baturiti**

Hipotesis kedua adalah keterampilan teknis individu tidak berpengaruh kepada kinerja SIA. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien sebanyak 0,308 dan nilai signifikansi sebanyak 0,759. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak yang berarti variabel kemampuan teknis individu tidak berpengaruh kepada kinerja SIA LPD wilayah Baturiti.

Menurut Robbins dan Judge (2014:57), keterampilan pribadi merujuk pada kemampuan individu dalam melakukan berbagai tugas dalam pekerjaannya. Hasil ini bertentangan dengan teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa pengguna SIA harus memiliki keterampilan teknis personal dengan komputer dan sistem informasi yang dipakai untuk meningkatkan kinerja SIA. Namun hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan teknis individu tidak berpengaruh kepada kinerja SIA. Hal ini dapat terjadi karena sistem komputer akuntansi yang dipakai bersifat umum, mudah dipahami dan dapat dipelajari tanpa keahlian pribadi khusus. Oleh karena itu, keterampilan teknis individu tidak berpengaruh kepada pengoperasian SIA LPD di Wilayah Baturiti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas teknis (Wulandari et al., 2021; Ardani et al., 2022; Trisnayanti et al., 2021) dan (Prastowo et al.) tidak berpengaruh kepada kinerja perusahaan SIA.

### **Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem pada Kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Baturiti**

Hipotesis ketiga adalah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif kepada berfungsinya SIA. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien sebanyak 2,549 dan nilai signifikansi sebanyak 0,014. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dapat diterima. Artinya variabel formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif kepada kinerja SIA LPD di wilayah Baturiti.

Menurut Tjhai (2002:19), formalisasi pengembangan sistem mengacu pada kerja proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan diverifikasi melalui dokumentasi. Formalisasi ini dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi. Semakin baik suatu perusahaan memformalkan pengembangan sistem, semakin produktif SIAny. Perusahaan yang secara sistematis mengembangkan sistem yang mereka gunakan dalam operasional sehari-hari dapat menghindari kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Mahendra et al., 2021), (Pratiwi et al., 2021) formalisasi pengembangan sistem dikatakan berdampak positif kepada kinerja SIA.

### **Pengaruh Keterlibatan Pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Baturiti**

Hipotesis keempat adalah keterlibatan pemakai tidak berpengaruh kepada kinerja SIA. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien sebanyak -0,327 dan nilai signifikansi sebanyak 0,745. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$

ditolak. Artinya variabel partisipasi pengguna tidak berpengaruh kepada kinerja SIA LPD di wilayah Baturiti.

Keterlibatan pemakai mengacu pada keterlibatan anggota organisasi atau kelompok pengguna dalam proses pengembangan sistem. Pengguna SIA yang ikut serta dalam pengembangan sistem meningkatkan kesediaannya untuk memakai sistem, meningkatkan rasa kepemilikan kepada sistem, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja SIA. Namun hasil tersebut bertentangan dengan *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa sikap pengguna komputer, termasuk keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dapat mempengaruhi kepuasan pribadi dan kinerja SIA. Namun hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi pengguna tidak berpengaruh kepada kinerja SIA. Hal ini mungkin disebabkan karena pengguna hanya memakai SIA untuk kewajiban formal. Mereka hanya melaksanakan program-program yang disediakan oleh lembaga tersebut, dan misi mereka terbatas pada penggunaan program-program tersebut untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Oleh karena itu, keterlibatan pemakai tidak akan mempengaruhi operasional SIA LPD di wilayah Baturiti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardani et al., 2022; Anggarawati et al., 2022; Prastowo et al., 2021) yang menyatakan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh kepada kinerja SIA.

### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak kepada Kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Baturiti**

Hipotesis kelima adalah dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh kepada kinerja SIA. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien sebanyak 1,193 dan nilai signifikansi sebanyak 0,238. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak. Artinya variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh kepada kinerja SIA LPD di wilayah Baturiti. Menurut Priyono (2014:22), dukungan manajemen puncak mencakup aktivitas yang mempengaruhi, membimbing dan mendukung perilaku organisasi yang ditunjukkan oleh pemimpin bisnis. Teori *Technology Acceptance Model* menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak mendorong sosialisasi pengembangan sistem informasi, memastikan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, dan mempengaruhi kinerja SIA, namun hasil ini tidak konsisten dengan teori ini. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh kepada kinerja SIA. Hal ini mungkin terjadi karena manajemen senior tidak sepenuhnya memahami cara memakai informasi, di mana mendapatkannya, dan cara membagikannya kepada orang lain pada setiap tahap proses pemecahan masalah. Akibatnya, manajer tidak memahami kapan waktu yang tepat untuk mengambil tindakan dalam mengembangkan sistem informasi. Oleh karena itu, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh kepada kinerja SIA LPD di Kecamatan Baturiti. Penelitian yang dilaksanakan oleh Pratiwi et al. (2021), Wulandari et al. (2021), Mahendra et al. (2021), hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh kepada berfungsinya SIA.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada LPD di wilayah Baturiti dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif kepada kinerja SIA LPD. Namun keterampilan teknis individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada kinerja SIA LPD. Selain itu, formalisasi pengembangan sistem memberikan dampak positif kepada berjalannya SIA LPD di wilayah

Baturiti. Namun, partisipasi pengguna dan dukungan manajemen puncak belum terbukti memberikan dampak signifikan kepada kinerja SIA suatu organisasi.

Keterbatasan dan rekomendasi yang dapat dilakukan dalam konteks penelitian ini yaitu penelitian ini memakai 5 variabel independen dan hanya 2 dari 5 variabel independen yang terpengaruh. Oleh karena itu, berdasarkan nilai customized R-squared yang diperoleh pada penelitian ini, maka rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: 64,4% sampel penelitian masih tersisa, dan masih terdapat variabel lain yang dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya, seperti variabel untuk kualitas dan ukuran staf. organisasi. dan kualitas informasi pengalaman kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawati, I. G. A. A. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Kinerja SIA Pada Di Kecamatan Abiansema. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 11–22.
- Ardani, N. P. N., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA di Se-Kecamatan Kuta Selatan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 38–49.
- Chusing, Barry E Diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih. 2007. Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan, Erlangga, Jakarta Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol 13 No.5: 319-339.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. Akuntansi Keperilakuan. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahendra, I. K. U., Mendra, N. P. Y., & Bhagawati, D. A. S. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada LPD Di Kabupaten Gianyar. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, 1(4), 1431–1437.
- Pranata, I. P. A., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Dan Partisipasi Manajemen Kepada Kinerja Sistem Informasi. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(5), 1506–1515.
- Prastowo, I. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada LPD Di Kecamatan Denpasar Utara. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) VOL. 1 NO. 5 OKTOBER 2021*, 1(5), 1526–1535.
- Priyono, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia, Surabaya penerbit Zifatama Publisher.
- Putu, N., Pratiwi<sup>1</sup>, P., Ketut, I., Made, S., & Adiyandnya<sup>3</sup>, S. P. (2021). Kinerja SIA Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 403–412.
- Robbins, 2005. Analisis Kinerja. Penerjemah Henry Simamora. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Robbins, S.P & TA. Judge, 2014. Perilaku Organisasi. Buku 2 Edisi 12. Jakarta Salemba Empat.
- Romney, M. B., dan Steinbart, P. J. 2015. SIA. Jakarta: Salemba Empat.
- Satria, P. A., & Dewi, P. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2148>
- Sumarsono, Sonny. 2009. Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjhai, Fung Jen. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. IV No.2: 20-35. Tirka, 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada kantor pusat PT. BPR Udana.

- Trisnayanti, N. P., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Abiansemal. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(5), 1635-1645.
- Wilkinson. (2000). SIA. Edisi Kedua alih Bahasa Marianus Sinaga. Jakarta: Erlangga.
- Wira Satria, I. G. N. W., & Asmara Putra, I. N. W. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan SIA. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 763. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p28>
- Wulandari, M. A. A., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(6), 2039-2047.